

Strategi Konseling Behavior dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPS 3 di SMA Negeri 1 Trimurjo

Alfina Hidayati ¹⁾, Ria Juliyana ²⁾, Mediyana Pratama ³⁾, Muhammad Ali ⁴⁾, Riana Anjarsari⁵⁾

^{1),2),3),4),5)} Institut Agama Islam Negeri Metro

alfinahidayati.iainmetro@gmail.com ; riajuliyana@gmail.com

muhammad_ali@metrouniv.ac.id ; pratamamediyana@gmail.com ;

rianaanjarsari@metro.univ.ac.id

Correspondence

Email:

No. Telp:

Submitted : 11 Desember 2023

Accepted : 20 Desember 2023

Published : 21 Desember 2023

ABSTRACT

Penelitian ini membahas tentang konseling behavior dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Lingkup kajian meliputi lima siswa kelas XII IPS 3 yang sering absen dan bolos, serta guru BK yang memberikan konseling behavior kepada mereka. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi konseling behavior yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif interaktif, yaitu analisis data yang dilakukan secara berulang-ulang dan saling terkait antara tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan kurangnya motivasi belajar pada siswa kelas XII IPS 3 di SMA Negeri 1 Trimurjo dapat dilakukan konseling behavior sebagai solusinya, dimana guru BK memberikan tahapan-tahapan yang dapat dilakukan dalam melakukan konseling yang dilakukan secara bertahap selama tiga kali. Jadi, konseling behavior merupakan salah satu metode yang efektif untuk membantu siswa mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karena itu, konseling behavior perlu terus dikembangkan dan ditingkatkan kualitasnya agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi siswa.

Kata kunci: Behavior; Bimbingan; Konseling; Motivasi Belajar

Pendahuluan

Keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh semangat belajarnya. Dorongan atau cita-cita yang mendorong siswa untuk serius belajar, mengupayakan tujuan belajarnya, dan menikmati proses belajar disebut dengan motivasi belajar. Ada sejumlah faktor internal dan eksternal yang mungkin mempengaruhi motivasi belajar siswa. Seseorang yang memiliki motivasi belajar adalah orang yang merasa terdorong untuk mengambil tindakan guna mencapai tujuan tertentu. (Rahman, 2022, hlm. 292)

Namun, tidak jarang kita menemukan siswa yang mengalami kurangnya motivasi belajar, khususnya di tingkat sekolah menengah atas. Kurangnya motivasi belajar dapat berdampak negatif pada berbagai aspek, seperti prestasi akademik, kesejahteraan psikologis, dan keterlibatan sosial siswa. Oleh karena itu, diperlukan inisiatif untuk meningkatkan semangat belajar siswa, dan behavior conselling adalah salah satu inisiatif tersebut..

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMAN 1 Trimurjo, Ibu Teresia Binarsih Astuti, tampaknya ada beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh siswa dalam hal motivasi belajar.

1. Banyak siswa tampaknya tidak memiliki tujuan belajar yang jelas. Ini bisa menjadi masalah besar karena tanpa tujuan yang jelas, siswa mungkin merasa sulit untuk tetap termotivasi dan fokus pada studi mereka. Mereka mungkin merasa kebingungan tentang apa yang mereka inginkan untuk dicapai dari pendidikan mereka, dan ini bisa berdampak negatif pada motivasi mereka untuk belajar.

2. Tampaknya banyak siswa yang tidak tertarik dengan materi pelajaran. Ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pengajaran yang tidak menarik, materi pelajaran yang dirasakan tidak relevan, atau kesulitan dalam memahami materi tersebut. Ketidak tertarikan ini bisa berdampak pada motivasi siswa untuk belajar dan berpartisipasi dalam kelas.

3. Kurangnya kepercayaan diri juga tampaknya menjadi masalah bagi banyak siswa. Mereka mungkin merasa tidak mampu untuk berhasil dalam studi mereka, dan ini bisa berdampak pada motivasi mereka untuk belajar. Kurangnya kepercayaan diri ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti tekanan akademik, ekspektasi yang tinggi, atau pengalaman gagal di masa lalu.

4. Tampaknya banyak siswa yang tidak mendapatkan dukungan yang cukup dari orang tua atau teman sebaya mereka. Dukungan ini sangat penting untuk motivasi belajar, karena dapat membantu siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar. Tanpa dukungan ini, siswa mungkin merasa kesepian dan terisolasi, yang bisa berdampak negatif pada motivasi mereka untuk belajar.

Jadi, salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa di SMAN 1 Trimurjo adalah kurangnya motivasi belajar, khususnya di kelas XII IPS3. Kurangnya motivasi belajar dapat berdampak negatif pada prestasi akademik, kesejahteraan psikologis, dan keterlibatan sosial siswa. Indikator kurangnya motivasi belajar antara lain adalah absen alfa, bolos, tidak semangat belajar di dalam kelas, acuh terhadap hasil nilai belajar, dan lain-lain.

Adapun data siswa kelas XII IPS 3 yang motivasi belajarnya kurang adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	KETERANGAN	
		Alfa	Bolos
1	BM	5	5
2	FD	3	7
3	SK	2	5
4	AZ	5	7
5	RD	4	5

Tabel 1 Daftar Nama Siswa kelas XII IPS 3 yang sering absen dan bolos

Berdasarkan tabel diatas, guru BK berusaha untuk membantu siswa yang mengalami kurangnya motivasi belajar dengan memberikan konseling behavior. Salah satu cara untuk mengatasi kenakalan pada siswa yang sering absen dan bolos (motivasi belajarnya kurang) adalah dengan memberikan konseling behavior.

Konseling behavior adalah jenis konseling di mana klien dibantu dalam mengidentifikasi jalan hidup yang diinginkan dan mengatasi hambatan dengan menggunakan teknik perilaku. Konseling behavior dapat membantu siswa yang mengalami kurangnya motivasi belajar dengan mengubah perilaku-perilaku negatif yang menghambat belajar, seperti absen, bolos, atau tidak berpartisipasi dalam kelas, menjadi perilaku-perilaku positif yang mendukung belajar, seperti hadir, aktif, atau berprestasi. (Mulkyan, 2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan motivasi belajar pada siswa kelas XII IPS 3 di SMA Negeri 1 Trimurjo, serta untuk mengetahui efektivitas konseling behavior dalam mengatasi tantangan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah lima siswa yang sering absen dan bolos, serta guru BK yang memberikan konseling behavior kepada mereka. Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa bagi peneliti, guru, dan siswa pada umumnya.tertulis.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena sosial yang terjadi di lapangan, yaitu kurangnya motivasi belajar siswa kelas XII IPS 3 di SMAN 1 Trimurjo. Penelitian kualitatif deskriptif ini sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti karena dapat mengungkapkan makna, persepsi, dan pengalaman subjek penelitian secara mendalam dan holistic.

Lokasi penelitian ini adalah di SMAN 1 Trimurjo, Lampung Tengah. Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS 3 di SMAN 1 Trimurjo yang motivasi belajarnya kurang, yaitu BM, FD, SK, AZ, dan RD. Objek penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya motivasi belajar siswa kelas XII IPS 3 di SMAN 1 Trimurjo. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan informan yang membantu, yaitu guru BK, wali kelas, dan orang tua siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari subjek penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya motivasi belajar mereka. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data pendukung berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan prestasi akademik, kesejahteraan psikologis, dan keterlibatan sosial subjek penelitian. Observasi dilakukan untuk melihat perilaku dan interaksi subjek penelitian di lingkungan sekolah, khususnya di dalam kelas.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan lembar dokumentasi. Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada subjek penelitian untuk menggali faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya motivasi belajar mereka. Pedoman observasi berisi aspek-aspek yang diamati dari perilaku dan interaksi subjek penelitian di lingkungan sekolah, khususnya di dalam kelas. Lembar dokumentasi berisi data-data yang dikumpulkan dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan prestasi akademik, kesejahteraan psikologis, dan keterlibatan sosial subjek penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif interaktif, yaitu analisis data yang dilakukan secara berulang-ulang dan saling terkait antara tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah, menyaring, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi. Penyajian data dilakukan dengan cara mengorganisir, mengelompokkan, dan menampilkan data dalam bentuk tabel, diagram, atau narasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menginterpretasi, menjelaskan, dan menghubungkan data dengan teori-teori yang relevan.

Hasil dan Pembahasan

Penulis menjelaskan tentang konseling behavior untuk meningkatkan motivasi belajar siswa berdasarkan wawancara dan observasi yang telah ia lakukan. Penulis menemukan bahwa guru BK menerapkan strategi konseling behavior untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa kelas XII IPS 3. Penelitian ini dilaksanakan pada 30 Oktober 2023 di ruang BK SMAN 1 Trimurjo dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah disiapkan sebelumnya.



Gambar 1 Sekolah SMAN 1 Trimurjo

Berdasarkan hasil wawancara dengan satpam sekolah, guru BK diperoleh data yaitu bahwa terdapat siswa kelas XII IPS3 yang motivasi belajarnya kurang sehingga mereka sering bahkan hampir setiap hari terlambat datang ke sekolah, telat masuk kelas, bahkan bolos dan malas belajar di kelas.



Gambar 2 Guru BK SMA N 1 Trimurjo

Berikut penuturan hasil wawancara dengan Ibu Teresia Binarsih Astuti, selaku guru BK:

“Sebenarnya masalah yang sering terjadi disini tu ya motivasi belajar mereka itu kurang, dimana mereka ngga semangat belajar, indikatornya ya dikelas males-malesan, terus sering telat dateng kesekolah, bolos sekolah juga. Beda-beda latar belakang atau alasan-alasannya. Jadi, ya biasanya yang sering ibu lakuin buat mereka semangat belajar lagi ya biasanya ibu pake konseling behavior, ibu menentukan siswa yang membutuhkan konseling behavior berdasarkan data absensi dan catatan pelanggaran tata tertib sekolah. Siswa yang sering absen dan bolos itu tadi iya masuk salah satu indikator bahwa mereka memiliki masalah dalam motivasi belajar mereka. Ibu juga melakukan wawancara awal dengan siswa tersebut untuk mengetahui alasan mereka absen dan bolos, serta harapan dan tujuan mereka di masa depan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang sering absen dan bolos, ibu konselor mendapatkan beberapa informasi penting yang berkaitan dengan motivasi belajar mereka. Beberapa alasan yang muncul antara lain adalah kurangnya dukungan dari orang tua, adanya masalah pribadi atau keluarga, kurangnya minat terhadap mata pelajaran tertentu, adanya teman-teman yang mengajak untuk bermain di luar sekolah, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan. Disini guru BK juga menanyakan tentang harapan dan tujuan mereka

di masa depan, dan mendapati bahwa sebagian besar siswa masih bingung atau tidak memiliki rencana yang jelas. Guru BK berusaha untuk memberikan saran dan motivasi kepada siswa agar mereka dapat mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi dan meningkatkan semangat belajar mereka. Guru BK juga berencana untuk melakukan konseling behavior secara berkala dan melibatkan orang tua dan guru dalam proses tersebut.

Selain itu dijelaskan pula terkait bagaimana proses strategi konseling behavior ini diterapkan di kelas XII IPS3 di sekolah SMAN 1 Trimurjo untuk siswa yang motivasi belajarnya rendah.

“Jadi, konseling behavior itu kan salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk membantu siswa mengubah perilaku negatif mereka menjadi positif, dengan menggunakan prinsip-prinsip belajar behavioristik, seperti penguatan, hukuman, pemodelan, dan kontrak perilaku. Untuk proses pelaksanaannya saya ada lembaran layanan konselingnya sendiri mba, nanti saya berikan, untuk datanya juga nanti akan saya berikan.”

Jadi, berdasarkan hasil wawancara tersebut adalah bahwa konselor telah melakukan konseling behavior kepada siswa yang memiliki perilaku negatif, dengan menerapkan beberapa teknik behavioristik, seperti memberikan penguatan positif atau negatif, memberikan hukuman yang sesuai, menunjukkan contoh perilaku yang diharapkan, dan membuat kontrak perilaku bersama siswa. Konselor juga telah menyiapkan lembaran layanan konseling yang berisi tujuan, prosedur, dan evaluasi konseling behavior, serta data siswa yang menjadi klien konselingnya.

Kemudian, berdasarkan data yang diberikan oleh guru BK pada kelas XII IPS 3 SMAN 1 Trimurjo, terdapat 5 siswa yang mengalami permasalahan motivasi belajar.

NO	NAMA	KETERANGAN	
		Alfa	Bolos
1	BM	5	5
2	FD	3	7
3	SK	2	5
4	AZ	5	7
5	RD	4	5

Tabel 1. Daftar Nama Siswa kelas XII IPS 3 yang sering absen dan bolos

Dari kelima peserta didik tersebut diberikan layanan konseling behavior pada hari yang berbeda sehingga akan diperoleh hasil dari kelima peserta didik tersebut. Pada layanan konseling pertama dengan konseli berinisial BM, dilaksanakan di ruang kelas atau ruang konseling, kemudian dilanjutkan FD, SK, AZ, dan RD. Berdasarkan jadwal pelaksanaan konseling behavior dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan waktu 50 menit dan dilakukan tahapan yang sama pada ketiganya dengan rincian sebagai berikut:

1. Membuka Konseling (5 menit)

Tahap awal atau pembuka. Tahap ini berlangsung selama 5-10 menit dan bertujuan untuk membangun hubungan yang baik, saling percaya dan nyaman antara guru BK dan konseli. Pada tahap ini, guru BK melakukan hal-hal seperti:

- a. Memberikan salam/sapaan kepada konseli dengan ramah dan hangat
- b. Mengawali kegiatan dengan berdo'a
- c. Menjelaskan tujuan, proses dan manfaat konseling behavior

- d. Menanyakan permasalahan yang dihadapi konseli terkait motivasi belajar
- e. Mendengarkan dengan empati dan aktif
- f. Memberikan umpan balik yang positif dan menguatkan
- g. Mengajak konseli untuk bekerja sama dalam mencari Solusi

2. Tahap inti (35 Menit)

Tahap ini berlangsung selama 35 menit dan bertujuan untuk mengidentifikasi, mengubah dan memperkuat perilaku yang mendukung motivasi belajar konseli. Pada tahap ini, guru BK melakukan hal-hal seperti:

- a. Menggunakan teknik-teknik konseling behavior seperti analisis fungsional, penguatan positif, kontrak perilaku, modeling, latihan perilaku dan tugas rumah
- b. Membantu konseli untuk menyadari hubungan antara perilaku, pikiran, emosi dan konsekuensi yang dialami
- c. Membantu konseli untuk mengenali perilaku yang tidak efektif dan merugikan motivasi belajar seperti tidak masuk sekolah, bolos dan malas belajar
- d. Membantu konseli untuk mengganti perilaku yang tidak efektif dengan perilaku yang efektif dan menguntungkan motivasi belajar seperti rajin masuk sekolah, mengikuti pelajaran dengan baik dan belajar dengan tekun
- e. Memberikan penguatan positif kepada konseli atas setiap kemajuan yang dicapai dalam mengubah perilaku
- f. Memberikan saran, bimbingan dan dukungan kepada konseli untuk mengatasi hambatan atau kesulitan yang muncul dalam proses perubahan perilaku

3. Tahap akhir atau penutup (5 Menit)

Tahap ini berlangsung selama 5 menit dan bertujuan untuk mengevaluasi hasil konseling behavior, memberikan kesimpulan dan rekomendasi serta mengakhiri hubungan konseling dengan baik. Pada tahap ini, guru BK melakukan hal-hal seperti:

- a. Menanyakan pendapat konseli tentang proses dan hasil konseling behavior
- b. Memberikan umpan balik yang jujur, objektif dan konstruktif tentang perkembangan konseli
- c. Memberikan pujian, penghargaan dan apresiasi kepada konseli atas usaha dan kerja sama yang ditunjukkan dalam konseling behavior
- d. Memberikan rekomendasi atau tindak lanjut yang perlu dilakukan oleh konseli untuk mempertahankan atau meningkatkan motivasi belajar
- e. Menyampaikan harapan, dukungan dan semangat kepada konseli untuk terus berubah menjadi lebih baik
- f. Mengucapkan terima kasih dan salam perpisahan kepada konseli dengan sopan dan hormat

4. Rencana evaluasi hasil konseling

- a. Waktu : minggu berikutnya.
- b. Tempat : kelas
- c. Instrument Evaluasi : Pedoman Observasi.

Berdasarkan hasil observasi diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat lima peserta didik di kelas XII IPS 3 SMAN 1 Trimurjo yang sering absent dan bolos, yaitu Alfa, BM, FD, SK, dan RD yang dimana hal tersebut masuk kedalam indicator kurangnya motivasi belajar. Untuk membantu mereka meningkatkan motivasi belajar, mereka diberikan layanan konseling behavior selama tiga kali pertemuan dengan waktu 50 menit. Tahapan konseling behavior terdiri dari membuka konseling (5 menit), tahap inti (35 menit), dan tahap akhir atau penutup (5 menit). Pada tahap inti, guru BK menggunakan teknik-teknik konseling behavior seperti analisis fungsional, penguatan positif, kontrak perilaku, modeling, latihan perilaku, dan tugas rumah untuk mengidentifikasi, mengubah, dan memperkuat perilaku yang mendukung motivasi belajar. Kesimpulan dari konseling behavior akan diambil selama minggu berikutnya melalui evaluasi menggunakan Pedoman Observasi di tempat kelas.

Kemudian menurut hasil wawancara, guru BK menjelaskan terdapat kendala atau tantangan yang dihadapi saat pelaksanaan konseling behavior. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Kendala atau tantangan yang saya hadapi adalah pertama, kurangnya kerjasama dari orang tua siswa dalam mendukung proses konseling behavior. Beberapa orang tua tidak peduli atau tidak tahu tentang masalah perilaku anak mereka, sehingga tidak memberikan dukungan atau bantuan yang diperlukan. Kedua, kurangnya sumber daya atau fasilitas yang mendukung proses konseling behavior, seperti ruang konseling yang nyaman, alat bantu konseling yang memadai, atau bahan bacaan yang relevan. Ketiga, adanya resistensi atau penolakan dari siswa terhadap proses konseling behavior, seperti tidak mau berpartisipasi, tidak jujur, atau tidak kooperatif. Keempat, adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku siswa, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, atau media sosial, yang mungkin tidak sesuai dengan perilaku target yang diinginkan.”

Kesimpulan hasil wawancara tersebut adalah bahwa konselor menghadapi beberapa kendala atau tantangan dalam melaksanakan konseling behavior kepada siswa yang bermasalah. Kendala atau tantangan tersebut meliputi kurangnya kerjasama dari orang tua siswa, kurangnya sumber daya atau fasilitas yang mendukung, adanya resistensi atau penolakan dari siswa, dan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku siswa. Kendala atau tantangan ini dapat menghambat efektivitas dan efisiensi proses konseling behavior, sehingga perlu dicari solusi atau strategi untuk mengatasinya.

Selain itu, dijelaskan pula mengenai hasil atau dampak dari pelaksanaan konseling behavior yang dilakukan oleh guru BK pada 5 siswa di kelas XII IPS3 di SMAN 1 Trimurjo, Adapun hasil penuturan wawancaranya sebagai berikut:

“Hasil atau dampak dari konseling behavior yang ibu lakukan yang pertama, terjadi peningkatan motivasi belajar siswa, yang ditunjukkan dengan meningkatnya frekuensi kehadiran siswa di sekolah, meningkatnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, dan meningkatnya nilai akademik siswa. Kedua, terjadi perubahan perilaku siswa menjadi lebih positif, yang ditunjukkan dengan berkurangnya frekuensi ketidakhadiran atau pelanggaran tata tertib sekolah, meningkatnya kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, dan meningkatnya hubungan sosial siswa dengan guru, teman, atau orang lain. Ketiga, terjadi peningkatan kesejahteraan psikologis siswa, yang ditunjukkan dengan berkurangnya stres, kecemasan, atau depresi yang dialami siswa, meningkatnya kepercayaan diri dan harga diri siswa, dan meningkatnya harapan dan tujuan siswa di masa depan.”

Jadi, berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK disana, yang dilakukan dengan ibu konselor, dapat disimpulkan bahwa konseling behavior yang diterapkan di sekolah memiliki

dampak dan hasil yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar, perilaku positif, dan kesejahteraan psikologis siswa. Dampak atau hasil tersebut dapat dilihat dari berbagai indikator yang diukur melalui observasi, dan tes. Hal ini menunjukkan bahwa konseling behavior merupakan salah satu metode yang efektif untuk membantu siswa mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karena itu, konseling behavior perlu terus dikembangkan dan ditingkatkan kualitasnya agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi siswa.

Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kurangnya motivasi belajar pada siswa kelas XII IPS 3 di SMA Negeri 1 Trimurjo dapat dilakukan konseling behavior sebagai solusinya, dimana guru BK memberikan tahapan-tahapan yang dapat dilakukan dalam melakukan konseling yang dilakukan secara bertahap selama tiga kali. Dan hasil yang didapatkan adalah terjadi peningkatan motivasi belajar siswa kelas XII IPS 3, yang ditunjukkan dengan sebagai berikut:

1. Meningkatnya frekuensi kehadiran siswa di sekolah, meningkatnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, dan meningkatnya nilai akademik siswa
2. Terjadi perubahan perilaku siswa menjadi lebih positif, yang ditunjukkan dengan berkurangnya frekuensi ketidakhadiran atau pelanggaran tata tertib sekolah, meningkatnya kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, dan meningkatnya hubungan sosial siswa dengan guru, teman, atau orang lain.
3. Terjadi peningkatan kesejahteraan psikologis siswa, yang ditunjukkan dengan berkurangnya stres, kecemasan, atau depresi yang dialami siswa, meningkatnya kepercayaan diri dan harga diri siswa, dan meningkatnya harapan dan tujuan siswa di masa depan.

Jadi, konseling behavior merupakan salah satu metode yang efektif untuk membantu siswa mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karena itu, konseling behavior perlu terus dikembangkan dan ditingkatkan kualitasnya agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi siswa.

Referensi

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80–86.
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.30863/Didaktika.V12i2.181>
- Cleopatra, M. (2015). Pengaruh Gaya Hidup Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.30998/Formatif.V5i2.336>
- Haq, A. H. (2018). Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi. *Vicratina : Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 3(1), Article 1. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/1081>
- Iman, N., & Kartiani, B. S. (2023). Pengaruh Konseling Behavior Terhadap Sikap Disiplin Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Al-Khair Udayana Mataram Tahun Pelajaran

- 2021/2022. *Jurnal Cahaya Mandalika Issn 2721-4796 (Online)*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.36312/Jcm.V3i2.644>
- Kholijah, S., Ridjal, T., & Habsy, B. A. (2019). Konseling Behavior Dalam Meningkatkan Manajemen Diri Siswa Remaja. *Konseli : Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.24042/Kons.V6i1.3431>
- Kumalasari, D. (2017). Konsep Behavioral Therapy Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Siswa Terisolir. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 14(1), 15–24. <https://doi.org/10.14421/Hisbah.2017.141-02>
- Mandala, S. J., Dantes, N. D., & Setuti, N. M. (2013). Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Emotional Intelligence Siswa Pada Kelas Xap1 Smk Negeri 1 Seririt Kabupaten Bulelengpenerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Emotional Intelligence Si. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.23887/Jibk.V1i1.910>
- Masni, H. (2017). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.33087/Dikdaya.V5i1.64>
- Maulana, M. A., & Nugroho, P. W. (2019). Mengurangi Kenakalan Remaja Menggunakan Konseling Behavioral Pada Peserta Didik Di Sma. *Konseli : Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.24042/Kons.V6i1.4059>
- Mulkyan, M. (2019). Konseling Behavior Dengan Teknik Overcorrection Untuk Megurangi Perilaku Membolos Siswa. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.47435/Mimbar.V5i1.72>
- Rahman, S. (2022). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 0, Article 0. <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/psnpd/article/view/1076>
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi Dan Keberhasilan Belajar Siswa. *Regula Fidei : Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), Article 1.
- Tumiyem, T., & Setiawan, I. (2021). Pelaksanaan Konseling Behavior Pada Siswa Berprilaku Terisolir Di Kelas X Sma Negeri 1 Binjai. *Lentera Pendidikan Indonesia: Jurnal Media, Model, Dan Pengembangan Pembelajaran*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.36312/Lpi.V2i1.20>